# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan masalah keuangan di dalam penganggaran dan pemeriksaan keuangan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu badan atau organisasi atau perusahaan.

Menurut Weston dan Copelan Manajemen Keuangan dapat di rumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain :

- Menyangkut keputusan tentang penanaman modal
- Pembiayaan kegiatan usaha
- Dan pembagian *dividen* pada suatu perusahaan

Menurut JF Bradley Manajemen Keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk pengguna modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Menuru James Van Home Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Menurut Liefman Manajemen Keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang di perlukan dengan biaya minimal dan syarat – syarat yang paling menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Dengan kata lain Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan keuangan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset secara bijaksana guna mencapai tujuan perusahaan.

#### 2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan secara umum adalah membantu tercapainya tujuan perusahaan. Secara normatif tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan berkaitan dengan kemakmuran pemilik, bila nilai perusahaan meningkat maka kekayaan pemilik meningkat dan berarti kemakmuran pemilik akan meningkat. Nilai perusahaan dapat di ukur dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

### 2.1.2 Teori Makro Ekonomi

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ekonomi. Makro ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah – masalah ekonomi yang di hadapi dalam suatu negara yang dibedakan menjadi lima aspek yaitu :

1) Menstabilkan kegiatan ekonomi
2) Mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja (kesempatan kerja) penuh tanpa inflasi.
3) Menghindari masalah inflasi.
4) Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh
5) Mewujudkan kekukuhan neraca pembayaran dan kurs valuta asing.

Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan–perusahaan yang ada di negara tersebut. Ketika kondisi makro ekonomi di suatu negara mengalami perubahan baik yang positif ataupun negatif, investor akan mengkalkulasikan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di masa depan, Kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Aksi jual dan beli ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada indeks pasar modal di negara tersebut (Aditya Nugraha, 2013;29).

### 2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Menurut Suad Husnan (1994), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang di terbitkan pemerintah dan perusahaan swasta. Sedangkan undang–undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan Efek (Bapepam.go.id). Pengertian lainnya, pasar modal adalah salah satu sumber pembiayaan eksternal jangka panjang bagi dunia usaha khususnya perusahaan yang *go public* dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 1998).

Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal, dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian *dividen* dan peningkatan harga saham yang di harapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat (Achmad Thobbary, 2009).

### 2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham.

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (Bursa Efek Indonesia, 2016).

Ada beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang di gunakan untuk menghitung indeks, yaitu :

1. Menghitung rata – rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks
2. Menghitung (*geometric mean*) dari indeks individual saham yang masuk anggota indeks
3. Menghitung rata- rata tertimbang nilai pasar

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah: (BEI, 2016).

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

   IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (benchmark). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan

investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (benchmark).

2. Indeks Sektoral

   Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdangangan dan Jasa, dan Manufatur.

3. Indeks LQ45

   Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

4. Jakarta Islmic Index (JII)

   Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

5. Indeks Kompas100

   Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27

   Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO25

   Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises/SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity/ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

   Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam

mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteri-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.

9. Indeks Papan Utama

   Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

10. Indeks Papan Pengembangan

    Mengguanakn saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

11. Indeks Individual

    Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

Seluruh indeks yang ada di BEI menggunakan metode perhitungan yang sama, yaitu metode hitung rata – rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat. Perbedaan utama yang terdapat pada masing – masing indeks adalah jumlah emiten dan nilai dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks. Misalnya untuk Indeks LQ45 menggunakan 45 saham untuk perhitungan indeks sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan 30 saham untuk perhitungan indeks. Indeks–indeks tersebut di tampilkan terus–menerus melalui *display wall* di lantai bursa dan di sebarkan ke masyarakat luas oleh data vendor melalui data *feed.*

Dewasa ini Indeks Harga Saham di jadikan barometer kesehatan ekonomi di suatu negara dan juga sebagai landasan analisis statistik atas pasar terakhir.

Fenomena ekonomi tersebut meliputi mikro dan makro ekonomi. Fenomena makro di antaranya perubahan Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng dan Indeks Dow Jones. Perubahan harga saham setiap hari perdagangan akan membentuk IHS. Angka indeks di buat sedemikian rupa hingga dapat di gunakan untuk mengukur kinerja saham yang di catat di bursa efek, dimana return dan risiko pasar tersebut di hitung. *Return* portofolio di harapkan meningkat jika IHS cenderung meningkat, demikian sebaliknya *return* tersebut menurun jika IHS cenderung menurun. Bahkan saat ini IHS dapat di jadikan barometer yang menunjukan kesehatan ekonomi suatu negara dan dapat sebagai dasar dalam menganalisis kondisi pasar (BEI, 2016). Apabila terjadi peningkatan IHS maka kondisi pasar bagus. IHS di gunakan oleh *investor* dalam melihat kondisi bursa yang akan di gunakan untuk mengambil suatu keputusan saat melakukan transaksi saham.

IHS berlaku untuk saham individu/kelompok sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia menggunakan data semua saham yang tercatat di suatu bursa efek. Metodologi perhitungan indeks menggunakan rata – rata tertimbang nilai pasar (*market value weight average index*) dengan rumus dasar perhitungan :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\ \%$$

Nilai pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini di kali harga pasar hari ini (kapitalisasi pasar), sedangkan nilai dasar adalah kumulatif jumlah saham pada

hari dasar di kali harga dasar pada hari dasar. Hari dasar di Bursa Efek Jakarta adalah 10 Agustus 1982 dengan nilai 100.

Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari *Monthly Statictic* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Nilai yang di pakai adalah harga penutupan (*closing price*) setiap bulan.

### 2.1.5 Harga Emas Dunia

Emas adalah unsur kimia dlm tabel periodik yang memiliki simbol Au (bahasa Latin: 'aurum') dan nomor atom 79. Sebuah logam transisi (trivalen dan univalen) yang lembek, mengkilap, kuning, berat, "malleable", dan "ductile". Emas tidak bereaksi dengan zat kimia lainnya tapi terserang oleh klorin, fluorin dan aqua regia. Logam ini banyak terdapat di nugget emas atau serbuk di bebatuan dan di deposit alluvial dan salah satu logam coinage. Kode ISOnya adalah XAU. Emas melebur dalam bentuk cair pada suhu sekitar 1000 derajat celcius.

Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5 – 3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (gangue minerals). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, flourpar, dan sejumlah kecil mineral non logam. Mineral pembawa emas juga berasosiasi dengan endapan sulfida yang telah teroksidasi. Mineral pembawa emas terdiri dari emas nativ, elektrum, emas telurida, sejumlah paduan dan senyawa emas dengan unsur-unsur

belerang, antimon, dan selenium. Elektrum sebenarnya jenis lain dari emas nativ, hanya kandungan perak di dalamnya >20%.

Emas terbentuk dari proses magmatisme atau pengkonsentrasian di permukaan. Beberapa endapan terbentuk karena proses metasomatisme kontak dan larutan hidrotermal, sedangkan pengkonsentrasian secara mekanis menghasilkan endapan letakan (placer). Genesa emas dikatagorikan menjadi dua yaitu:

1. Endapan primer
2. Endapan Plaser

Emas moneter sebagai jaminan mata uang yang pernah dipakai oleh Bank Indonesia

Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram (Wikipedia).

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko (Sunariyah, 2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Emas adalah alat yang digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang

memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi dipasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembalian yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas (Investopedia).

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil timbal balik yang baik dengan kenaikan harganya (Adrienne Roberts, 2001). Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan *investor*.

### 2.1.6 Indeks Hang Seng

Hang Seng Index (HSI) adalah indeks kumulatif dari 50 saham *blue chip* dari Hong Kong Stock Market yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya yang digunakan para investor dan *fund manager* untuk berinvestasi. Ke-50 *constituent stock* yang dijadikan indikator berasal dari sektor *Industry*, *Finance*, *Property*, dan sebagainya. Keseluruhan dari nilai saham – saham ini merupakan 70% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada The Stock Exchange of Hong Kong Ltd.(SEHK). Karena itu naik atau turunnya Indeks Hang Seng merupakan refleksi *performance* dari keseluruhan saham – saham yang diperdagangkan. Pemilik lisensi dari Hang Seng Stock Index adalah HSI *Service Limited* , yang merupakan *subsidiary* dari Hang Seng Bank. Hang Seng Index pertamakali diperdagangkan pada 24 November 1969.

Untuk menentukan ke 50 perusahaan yang menjadi *constituent* HSI, perusahaan tersebut haruslah memenuhi syarat :

1. Harus mencapai 90% dari total *market capitalization*, dari seluruh saham – saham biasa yang listing di SEHK.
2. Harus mencapai 90% dari total *turnover* pada SEHK (*turnover is aggregated and individually assesed for eight quarterly sub periods for the past 24 month*).
3. Harus sudah di listing minimal 24 bulan.
4. Haruslah bukan perusahaan asing berdasarkan definisi dari SEHK

   Rumus yang digunakan untuk mengetahui Indeks :

$$\text{Current Index} = \frac{\sum(Pt \times IS \times FAF \times CF)}{\sum(Pt-1 \times IS \times FAF \times CF)} \times Yesterday\ Close\ Index.$$

   Pt = Current Price at t

   $P_{t-1}$ = Closing Price at t-1

   IS = Number of issued shares

   FAF = Freefloat Adjusted Factor

   CF = Cap Factor

Untuk memenuhi keinginan para *investor* mentransaksikan Hang Seng Index sebagai salah satu alat untuk *hedging position*. Hong Kong Futures Exchange (HKFE) pertama kali memperkenalkan perdagangan Hang Seng Index Futures pada bulan Mei 1986 dan kemudian diikuti dengan Hang Seng Index Option Contracts pada bulan Maret 1993. Dengan adanya *Futures* dan *Option Contracts* ini para investor lebih banyak memiliki instrumen untuk mengatur risiko portfolio mereka. Popularitas Hang Seng Index Futures terus meningkat

secara bertahap, seiring dengan masuknya investor dari luar negri baik itu dari intitutional maupun *individual investor*.

Keuntungan melakukan transaksi di HSI *futures* disimpulkan sebagai berikut :

a. HSI *futures* mudah dimengerti oleh *investor* berpengalaman maupun yang masih baru dibisnis ini. Sehingga dapat digunakan untuk berbagai motif investasi seperti *risk management* atau sebagai peluang investasi
b. Biaya transaksi yang relatif rendah sebagai nilai kapitalisasi *stock market*, HSI *futures* dan *option* hanya membebankan komisi kepada investor disaat melikuidasi kontrak, sedangkan pada posisi pembukaan tidak dibebankan komisi.
c. HSI *futures* dan option adalah produk terdaftar dan dijamin oleh HKFE *Clearing Corporation* (HKCC), sebagai *subsidiary* dari HKFE. HKCC bertindak sebagai counter party terhadap seluruh kontrak yang dibuka.

### 2.1.7 Indeks Dow Jones

Dow Jones Company pertama kali didirikan oleh Charles Dow Jones dan Edward Jones di tahun 1882 dengan tujuan utama menyediakan informasi dan berita yang mempengaruhi pasar modal. Dua tahun setelah berdiri, perusahaan ini menyajikan rata – rata nilai saham untuk 11 perusahaan kereta api sebagai indikator harga saham di industri lokomotif. Pada tahun 1897 jumlah perusahaan yang di libatkan di tambah menjadi 20 perusahaan kereta api (Jogianto Hartono, 2009).

Pada tahun yang sama oleh editor Wall Street Journal dan Dow Jones and Company. Indeks Dow Jones merupakan representasi dari rata–rata 12 saham dari berbagai industri penting di Amerika Serikat. Ketika pertama kali di publikasikan indeks berada pada posisi 49,94. Sekarang ini pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks Dow Jones dilakukan oleh auditor dari Wall Street Journal. Pemilihan ini di dasarkan pada kemampuan perusahaan, aktifitas ekonomi, pertumbuhan laba dan lain sebagainya (Jogiyanto Hartono, 2009). Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia. Sekarang Dow Jones Industrial Average (DJIA) melaporkan tiga macam rata–rata, yaitu rata–rata 30 perusahaan industri, 20 perusahaan transportasi dan 15 perusahaan utiliti.

Dow Jones Industrial Average (DJIA) menyajikan nilai rata–rata, bukan nilai indeks. DJIA menggunakan 30 saham industri tertentu yang dikenal dengan istilah *blue chip stocks* yaitu saham yang mempunyai kualitas tinggi dengan reputasi earnings dan dividen yang baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DJIA_t = \frac{\sum_{i=1}^{30} Pi\ t}{n = \text{di sesuaikan}}$$

Dengan semakin terintegrasinya perekonomian global dan menyatunya pasar uang beberapa negara dalam wilayah yang berdekatan, ketergantungan ekonomi suatu negara pada ekonomi dunia juga semakin besar. Demikian juga yang terjadi dengan pasar modal suatu negara. (Budi Frensidy, 2009).

Menurut Nachrowi dan Usman (2007) pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Saham di Indonesia ini secara tidak langsung memberikan gambaran betapa kuatnya pengaruh kinerja ekonomi negara Amerika Serikat terhadap Indonesia. Ketika Indeks Dow Jones mempunyai kinerja baik maka Indonesia akan menikmati pula kinerja tersebut dan begitu pula sebaliknya, Ketika Indeks Dow Jones mempunyai kinerja yang buruk maka buruk pula bagi Indonesia.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1**

**Penelitian Yang Relevan**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono, 2011 | Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Global terhadap IHSG | Semua hipotesis didukung. Berdasar hasil pengujian, Tingkat Suku Bunga SBI, kurs rupiah, dan indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG, sementara harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Hangseng, dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. |
| 2. | Yohanes Jhony Kurniawan, 2013 | Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Infasi, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah Terhadap harga Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, Da Indeks Dow Jones Terhadap terhadap IHSG | Tingkat suku bunga SBI berpengaruh, inflasi tidk berpengaruh, harga minyak dunia tidak berpengaruh, harga emas dunia berpengaruh, kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh, Indeks Nikkei tidak berpengaruh dan secara simultan keseluruhan variable berpengaruh terhadap IHSG |
| 3. | Sylvia Handiani, 2014 | Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham | Terdapat pengaruh antara Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Gabungan<br>Pada Periode 2008-2013 | Gabungan pada periode 2008-2013. Hasil Uji Simultan menjelaskan bahwa harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar USD/ Rupiah berpengaruh terhadap IHSG. |
| 4. | Amalendu BHUNIA, Sanjib Pakira, 2014 | Investigating The Impact Of Gold Price And Exchange Rates On Sensex: An Evidence Of India | Confirms that sensex is influenced by gold price and exchange rates |
| 5. | Masno Marjohan, 2015 | Effect of Stock Price Index in Global Stock againstComposite Stock Price Index (CSPI)Study on the Indonesia Stock Exchange | Variable Down Jones, Nikkei 225, variable Han Seng significantly affect the composite stock price, variable Shanghai Echange significant negative effect on Composite Stock Price and all variable simultaneously significant effect on composite stock price indeks |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

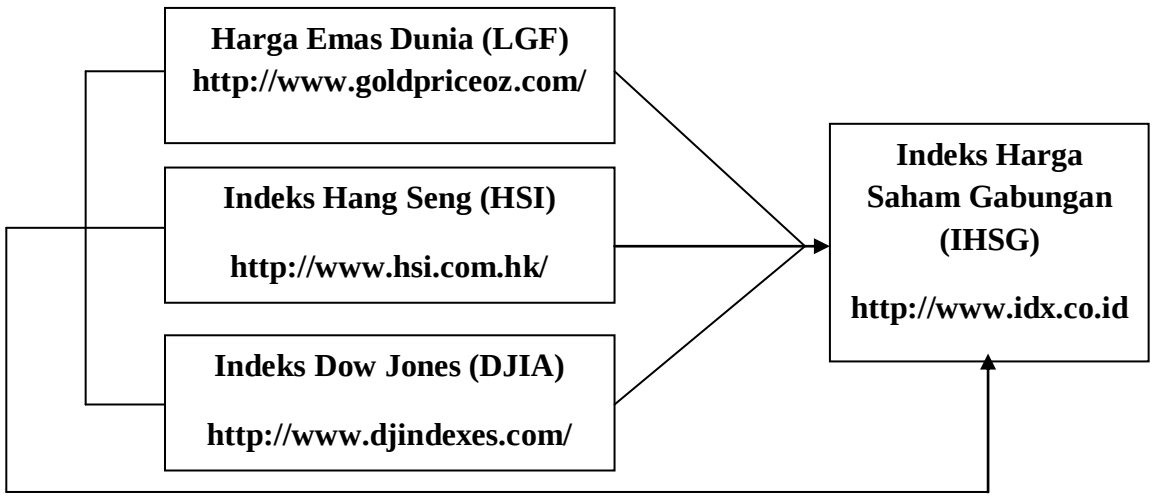
1. Kenaikan Harga Emas Dunia mendorong investor untuk cenderung memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang lebih baik dengan kenaikan harganya. Apabila banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, Hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di suatu negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan oleh investor tersebut.
2. Dengan semakin terintegrasinya perekonomian global dan menyatunya pasar uang beberapa negara dalam wilayah yang berdekatan. Ketergantungan perekonomian suatu negara pada perekonomian dunia juga

semakin besar. Demikian juga yang terjadi dengan pasar modal suatu negara.

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) pasar modal yang kuat dapat mempengaruhi pasar modal yang lemah. Sebagai salah satu pasar modal yang sedang berkembang, Bursa Efek Indonesia diduga sangat dipengaruhi pasar saham baik di dunia maupun di Asia. Indeks Hang Seng di duga sangat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan kuatnya pasar modal di Hongkong.

3. Menurut M. Samsul (2006) Pasar modal Indonesia sudah terintegrasi dengan pasar modal dunia, hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu pasar modal yang terkuat di Amerika dan di Dunia, Indeks Dow Jones sangat mempengaruhi Indeks lainnya. Berdasarkan paparan diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

**Kerangka Pemikiran**




Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh dari Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat pengaruh dari Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terdapat pengaruh dari Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Terdapat pengaruh dari Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).